

Pelatihan Membatik sebagai Upaya Melestarikan Batik Khas Sarolangun dan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anggota Karang Taruna

Dahmiri*¹, Zamzami², Sigit Indrawijaya³

^{1,2,3} Universitas Jambi; Kampus Pinang Masak Mendalo Darat, 583317

^{1,3} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

² Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

e-mail : *¹dahmiri@unja.ac.id, ²zamzamizaini1964@gmail.com, ³sigit_indra@unja.ac.id

Abstrak

Kabupaten Sarolangun memiliki kekayaan berupa aneka makanan tradisional. Di kalangan orang tua sudah ada beberapa orang yang menjalankan usaha di bidang batik tradisional khas Sarolangun. Namun demikian, di kalangan remaja anggota karang taruna belum ada yang mengembangkan usaha batik ini sehingga kalau tidak dilestarikan bukan mustahil batik khas Sarolangun ini akan hilang. Kegiatan pelatihan ini merupakan solusi dalam rangka penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya pemuda anggota Karang Taruna sekaligus sebagai upaya melestarikan budaya lokal berupa batik khas Sarolangun. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan budaya berwirausaha di kalangan anggota karang taruna di Kabupaten Sarolangun dalam bidang kerajinan batik khas Sarolangun sehingga mereka mampu mandiri tanpa menjadi beban orang lain, sekaligus dalam rangka memelihara kekhas-an daerah mereka, terutama batik Khas Sarolangun. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain ceramah, diskusi dan pelatihan membatik. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan membatik ini diperoleh respon yang sangat positif dari para peserta pelatihan yaitu anggota karang taruna Desa Ladang Panjang dan Desa Rantau Tenang. Respon positif tersebut dilihat dari indikasi bahwa mereka mengikuti kegiatan pelatihan sangat antusias dan setelah kegiatan pelatihan ini mereka berkeinginan mencoba membuka usaha batik khas Sarolangun.

Kata kunci : Wirausaha, Karang Taruna, Batik Sarolangun

Abstract

Sarolangun Regency has a wealth of traditional foods. Among parents there are already several people who run businesses in the traditional batik field of Sarolangun. However, among the youth members of Karang Taruna, no one has developed this batik business, so if it is not preserved, it is not impossible that this typical Sarolangun batik will be lost. This training activity is a solution in order to create jobs and improve the welfare of the community, especially youth members of the Youth Organization as well as an effort to preserve local culture in the form of batik typical of Sarolangun. The purpose of community service is to foster a culture of entrepreneurship among members of the Youth Organization in Sarolangun District in the field of Sarolangun typical batik crafts so that they are able to be independent without being burdened by others, as well as in order to preserve the uniqueness of their area, especially the Sarolangun typical batik. The methods used in this service include lectures, discussions and batik training. After this batik training activity, a very positive response was obtained from the participants, namely the members of the youth group in Ladang Panjang Village and Rantau Tenang Village. The positive response was seen from the indication that they participated in the training activity very enthusiastically and after this training activity they wanted to try to open a typical batik business in Sarolangun.

Keywords: entrepreneurship, youth organization, batik Sarolangun

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Laju pertumbuhan pengangguran di Provinsi Jambi umumnya dan di Kabupaten Sarolangun khususnya, akan bergerak lebih cepat dari bertambahnya lapangan kerja. Bahkan akan menjadi masalah yang sangat serius bagi Provinsi Jambi, apabila tidak ditangani dengan sungguh-sungguh. Penyebab pengangguran di Provinsi Jambi setidaknya ada 3 hal, yaitu pertumbuhan angkatan kerja, migrasi tenaga kerja dari daerah lain dan tutupnya perusahaan-perusahaan Jambi yang berbasis bahan baku kayu.

Angka pengangguran di Provinsi Jambi dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan, begitu juga yang terjadi di Kabupaten Sarolangun. Pengangguran masih terkonsentrasi pada mereka yang kualifikasi pendidikannya sekolah menengah atas ke bawah (SD-SLTA). Pengangguran tersebut berdampak pada peningkatan beban bagi pembangunan ekonomi Provinsi Jambi. Pertumbuhan angkatan kerja merupakan faktor alamiah yang terkait erat dengan laju pertumbuhan penduduk. Piramida kependudukan Jambi yang didominasi penduduk usia muda, pertumbuhan angkatan kerja akan lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk minimal ekuivalen. Fakta bahwa pertumbuhan angkatan kerja selalu meningkat adalah peningkatan jumlah lulusan sekolah menengah setiap tahun baik tingkat Provinsi Jambi maupun tingkat Kabupaten Sarolangun.

Data migrasi atau perpindahan tenaga kerja dari luar Jambi sementara ini belum tersedia, baik di Dinas Tenaga Kerja maupun di Biro Pusat Statistik. Sementara ini, baru data pekerja asing yang tersedia. Namun demikian, di lapangan dapat kita jumpai banyaknya pekerja dari luar daerah masuk ke Provinsi Jambi. Tidak saja pada tingkatan manajerial tapi sudah pada tingkat operator. Seperti SPG di supermarket, tambang batu bara, perusahaan jasa dan lain-lain. Terbatasnya ketersediaan lapangan kerja dibandingkan dengan jumlah pencari kerja yang selalu bertambah setiap tahun, maka perlu ada solusi dalam rangka mengatasi pengangguran. Hal ini harus segera dicarikan solusinya agar menghindari dampak yang lebih besar dari ledakan angka pengangguran tersebut.

Anggota karang taruna sangat potensial untuk didorong menekuni bidang wiraswasta atau menjadi wirausaha. Wirausahawan dapat menciptakan kemakmuran bagi sekelompok orang dan juga harus memberikan nilai positif bagi masyarakat luas [1]. Kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan memberi pengaruh pada orang lain demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan, situasi yang dihadapi serta nilai yang dianut oleh individu disebut sebagai kompetensi sosial [2].

Kabupaten Sarolangun sebagai sebuah kabupaten yang baru terbentuk banyak dihadapkan pada berbagai persoalan termasuk masalah pengangguran, terutama para pemuda yang berada di desa-desa. Desa Rantau Tenang Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun termasuk desa yang besar dan memiliki jumlah pemuda yang banyak masih belum memiliki pekerjaan tetap. Oleh karena itu salah satu pemecahan masalah ini adalah melalui wirausaha. Melihat kenyataan tersebut, sudah saatnya kita memikirkan upaya-upaya dalam rangka mengatasi pengangguran yang semakin membengkak ini. Upaya ini dapat dilakukan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat umum. Pemerintah dapat melakukan kegiatan pelatihan melalui Dinas Tenaga Kerja. Masyarakat umum juga dapat berpartisipasi dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat misalnya melakukan pelatihan keterampilan wirausaha.

Wirausaha adalah : (a) Seorang inovator (b) Seorang pengambil risiko atau a *risk-taker* (c) orang yang mempunyai misi dan visi (d) Hasil dalam pengalaman masa kanak-kanak (e) Orang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi. (f) Orang yang memiliki *locus of control* internal [3].

Ciri wirausaha yang berhasil, yang dibagi kedalam tiga kategori, sebagai berikut (1) bersifat proaktif, yaitu inisiatif yang tinggi dan asertif; (2). orientasi prestasi, yaitu melihat kesempatan dan bertindak langsung, orientasi efisiensi, menekankan pekerjaan dengan kualitas tinggi, perencanaan yang sistematis, monitoring; (3). komitmen dengan pihak lain, yaitu komitmen yang tinggi pada pekerjaan dan menyadari pentingnya hubungan bisnis yang mendasar [4].

Universitas Jambi sebagai lembaga pendidikan juga turut peduli terhadap masalah pengangguran yang ada di Provinsi Jambi umumnya dan Kabupaten Sarolangun Khususnya. Kegiatan yang dapat dilakukan misalnya menumbuhkan keterampilan berwirausaha pada anggota karang taruna, agar mampu untuk membuka usaha sendiri di bidang batik setelah dibekali berbagai pengetahuan kewirausahaan.

Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi sebagai salah satu unsur masyarakat dapat berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia Jambi, merasa terpanggil untuk melaksanakan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pendidikan dan pelatihan menumbuhkan keterampilan membuat batik bagi Karang Taruna di Kabupaten Sarolangun. Program Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan untuk dapat melahirkan wirausahaan baru melalui rangkaian kegiatan perencanaan, proses sampai kepada implementasi proses produksi dan pemasaran batik khas Sarolangun. Kegiatan ini merupakan solusi dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya pemuda anggota kelompok Karang Taruna dan melestarikan budaya lokal.

1.2. Permasalahan

Setelah dilakukan survey awal dan wawancara dengan kelompok Karang Taruna setempat, dapat diidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi adalah sebagai berikut :

- 1) Rendahnya minat anggota Karang Taruna di Kabupaten Sarolangun dalam melestarikan ke-khasan lokal berupa batik khas Sarolangun.
- 2) Masih sedikit anggota Karang Taruna di Kabupaten Sarolangun yang bisa membuat batik khas Sarolangun.
- 3) Kurangnya kemampuan Karang Taruna di Kabupaten Sarolangun dalam berusaha atau menjadi wirausaha.

1.3. Solusi Permasalahan

Berdasarkan hasil survey lapangan dan permasalahan utama yang dihadapi adalah tingginya pengangguran yang ada di kalangan pemuda anggota kelompok Karang Taruna. Potensi yang dapat ditemukan adalah besarnya jumlah pemuda atau sumber daya manusia yang ada di desa tempat pengabdian. Selain itu, antusiasme cukup tinggi di kalangan karang taruna untuk memiliki keterampilan dan menciptakan usaha, tetapi terkendala oleh keterampilan yang tidak ada.

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah melakukan penyuluhan dan pelatihan kerajinan membatik dan penyuluhan kewirausahaan. Untuk memperoleh hasil yang optimal, perencanaan proses pelatihan perlu dilakukan beberapa tahapan yaitu ; (1) dibuat gambar rencana atau gambar kerja, (2) menentukan jenis kerajinan yang akan dilatih, (3) menghitung kebutuhan peralatan dan jumlah peserta (4) uji coba pelatihan, (5) penyempurnaan teknik dan proses pelatihan (6) finishing. Langkah selanjutnya adalah penyuluhan dan pelatihan dan pada akhirnya akan dilakukan evaluasi terhadap beberapa parameter kinerja dan produktivitas yang dihasilkan.

2. METODE

2.1. Metode Penerapan Kegiatan

Metode yang digunakan terdiri dari metode ceramah, diskusi, audio visual, simulasi dan praktik usaha.

- 1) Ceramah, metode ini dimaksudkan untuk memberikan materi pengetahuan tentang prinsip-prinsip rencana usaha dan teori tentang batik khas Sarolangun, serta berkaitan dengan produksi, manajemen dan pemasaran.
- 2) Diskusi, metode ini dimaksudkan untuk melatih peserta dalam menyampaikan ide-ide dan pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan pelatihan membatik dan rencana usaha, termasuk mempresentasikan rencana usaha.
- 3) Audio Visual, alat elektronik audio visual akan dimanfaatkan untuk menampilkan profil pengusaha, terutama pengusaha batik sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat dan motivasi mitra terhadap dunia kewirausahaan.
- 4) Praktik membatik, pada bagian ini mitra atau anggota Karang Taruna atau mitra akan dilatih untuk praktik membatik, mulai dari perencanaan sampai dengan tahap akhir sesuai dengan langkah-langkah dalam membatik. Pada kegiatan praktek ini akan disiapkan semua alat dan bahan yang berkenaan dengan pembuatan batik.
- 5) Praktik Berwirausaha, pada tahap ini mitra berlatih bertindak sebagai pengusaha yang menjalankan usaha. Situasi dan kondisi bisnis, ekonomi, sosial, politik dimana usaha dijalankan secara rinci. Mitra akan dilatih bagaimana menghadapi persaingan pasar yang sebenarnya. Mitra akan dilatih bagaimana menjalankan usaha dengan selalu memperhatikan produk, manajemen dan pemasaran.
- 6) Evaluasi, pada tahap ini kegiatan yang dijalankan mitra akan dievaluasi dari berbagai sisi untuk melihat kelebihan dan kelemahan yang dilakukan. Dari hasil evaluasi ini akan dilakukan perbaikan dalam rangka keberlanjutan program PKM ini.

2.2. Rencana Kegiatan Awal

2.2.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun berbagai hal yang akan disiapkan untuk pelaksanaan kegiatan seperti rencana lokasi, materi, jadwal kegiatan dan narasumber.

2.2.2 Tahap Pendekatan

Pada tahap pendekatan dilakukan kegiatan berupa kunjungan ke lokasi pengabdian sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap ini bertujuan untuk menjalin kerjasama sehingga pelaksanaan pengabdian berjalan lancar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut :

3.1.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan agenda kegiatan pengabdian yang mencakup persiapan dan penyusunan materi yang akan disampaikan, lokasi pengabdian, dan sasaran pengabdian.

3.1.2 Tahap Pendekatan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan diskusi dengan Ketua Karang Taruna Desa Rantau Tenang Kec. Pelawan dan Ketua Karang Taruna Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

3.2. Pelaksanaan Pengabdian

3.2.1 Personalia Pengabdian.

Pengabdian pada masyarakat ini dalam pelaksanaannya terdiri dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi yang berjumlah 3 (tiga) orang dengan susunan tim sebagai berikut :

Ketua : Dr. Dahmiri, SE.,MM

Anggota : 1. Dr. Zamzami, SE.,M.Si

2. Sigit Indrawijaya, SE.,M.Si

3.2.2 Peserta Pengabdian

Sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, peserta yang ikut dalam kegiatan Penyuluhan adalah anggota Karang Taruna Desa Rantau Tenang Dan karang taruna Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun yang berjumlah 20 orang [7].

3.2.3 Waktu Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada Hari Rabu s.d. Kamis tanggal 31 Juli s.d. 01 Agustus 2019.

3.2.4 Tempat Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

3.2.5 Jenis Kegiatan

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan adalah Pelatihan Membuat Batik Sebagai Upaya Melestarikan Batik Khas Sarolangun Dan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anggota Karang Taruna

3.3. Materi Pengabdian

Dalam melaksanakan kegiatan ini Tim pengabdian menyampaikan materi secara garis besar pokok bahasan yaitu :

3.3.1 Penyuluhan Potensi Usaha Batik

Batik merupakan identitas negara adalah warisan budaya yang harus dilestarikan. Apalagi pemerintah sudah mengesahkan hari batik se-Indonesia untuk mempertahankan dan mengembangkan perbatikan Indonesia. Tentu ini adalah peluang yang bagus bagi Anda untuk terjun ke bisnis batik. Bahkan kini dunia pun mulai memberikan apresiasi lebih pada produk-produk asli ibu pertiwi ini. Saat ini sudah banyak sekali batik jenis baru mulai bermunculan. Seperti yang dikenal sebagai batik cap dan batik cetak, sementara batik tradisional yang diproduksi dengan teknik tulisan tangan menggunakan canting dan malam disebut batik tulis. Semakin berkembangnya zaman, model batik kini semakin beragam. Model batik kini tidak lagi hanya yang itu-itu saja. Ada batik yang dipadukan dengan bahan yang lain seperti kulit dan bahan lainnya. Bahan pewarna juga sudah berbagai macam jenisnya termasuk bahan pewarna alami seperti kulit jengkol, daun manga, daun jambu monyet, kunyit dan lain-lain. Dalam melaksanakan bisnis batik ada beberapa tips yang harus diperhatikan oleh pelaku bisnis batik yaitu :

- 1) Kreatif, pelaku bisnis batik harus mampu membuat model sendiri. Perbedaan produk yang dijual memang sesuatu yang mutlak dilakukan agar bisnis Anda bisa dilirik oleh konsumen di tengah banyaknya bisnis serupa.
- 2) Terus berinovasi, terus lakukan inovasi pada produk batik Anda, produk batik adalah gabungan unsur tradisi budaya, seni dan kreatifitas. Lakukan inovasi baik dalam motif maupun model pakaian batiknya. Jangan hanya menuruti tren pasar saja, tapi buatlah ciri sendiri agar orang mencari produk Anda.
- 3) Gunakan teknologi, teknologi internet dewasa ini telah memungkinkan siapa saja untuk mempromosikan produk-produk Anda tidak hanya terbatas pada pasar dalam negeri. Penjualan melalui internet juga sangat efektif untuk memasarkan produk anda secara global sekaligus memperkenalkan produk yang Anda jual ke pasar internasional.

- 4) Ikuti Perkembangan tren Pasar, ikuti perkembangan pasar terbaru dari pasaran. agar produk batik yang Anda jual bisa diterima oleh pasaran. Berikan perbedaan produk yang Anda tawarkan dengan produk serupa. Perkembangan pasar batik juga selalu mengalami perubahan yang pesat, dengan banyaknya model-model batik terbaru.
- 5) Gunakan aplikasi pembukuan, perangkat pembukuan online membuat penyusunan laporan keuangan bisnis batik yang anda jalani menjadi lebih mudah. Jika Anda mencari aplikasi pembukuan yang simple untuk memudahkan usaha Anda, software akuntansi online seperti Jurnal bisa menjadi solusinya.

Peluang bisnis batik akan sangat menjanjikan apabila Anda mampu membuat dengan konsep bisnis batik yang berbeda. Dengan mempelajari seni membatik dari berbagai daerah di Indonesia maka anda bisa mendapatkan pengetahuan tentang seni batik. Bahkan bisa saja menciptakan corak batik sendiri, seni pembuatan batik yang tidak hanya pada pakaian atau perpaduan antar corak batik dari beberapa daerah. Hal ini tentu bisa menjadikan pangsa pasar yang bagus dalam bisnis [5].

3.3.2 Penyuluhan dan Praktik Teknik Membatik

Proses Pembuatan Batik Cap Lengkap dengan Alat dan Bahan yang Dibutuhkan. Sebelum proses pembuatan batik cap, lebih dulu kita harus memahami apa itu batik cap dan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat batik cap. Pada awalnya hanya terdapat batik tulis yang dikerjakan oleh para pengrajin wanita menggunakan canting. Karena mungkin proses pembatikan yang terlalu lama maka dikembangkanlah batik cap. Sekitar pertengahan abad ke-19, "*canting cap*" (biasanya disebut hanya "*cap*" saja) mulai dikembangkan.

Menurut wikipedia, pengertian batik cap sendiri adalah Batik Cap adalah salah satu jenis hasil proses produksi batik yang menggunakan canting cap. Canting cap yang dimaksud di sini mirip seperti stempel, hanya bahannya terbuat dari tembaga dan dimensinya lebih besar, rata-rata berukuran 20cm X 20cm.

Canting cap merupakan sebuah alat berbentuk semacam stempel besar yang telah digambar pola batik. Pada umumnya pola pada canting cap ini dibentuk dari bahan dasar tembaga, tetapi ada pula yang dikombinasikan dengan besi. Dari jenis produksi batik cap ini, pembatik bisa menghemat tenaga, dan tak perlu menggambar pola atau desain di atas kain.

Selain menggunakan cap dari tembaga, canting cap juga kadang menggunakan kayu sebagai cap. Karena malam tidak bisa menempel di kayu maka hasil batik yang dibuat biasanya berbeda dengan cap tembaga. Sehingga lebih tipis, dan hasil pengecapannya yang terbentuk juga memiliki kekhasan tersendiri, biasanya terdapat sedikit warna yang meresap pada batik karena lilin yang menempel terlalu tipis, sehingga terlihat gradasi warna pada pola antara pinggir motif dan tengahnya.

Alat dan Bahan Pembuatan Batik Cap

Alat untuk membuat batik cap yang paling utama ada 3 bagian yaitu :



Gambar 1. Canting Cap

Canting ini yang akan kita gunakan untuk membuat motif di kain yang akan kita gunakan untuk membatik. Motif tersebut paten dan tidak bisa lagi di variasi. Jika ingin membuat kombinasi motif, maka harus menggunakan canting cap yang berbeda.



Gambar 2. Malam, Wajan, dan Kompor

Untuk membuat malam yang akan dicetak menempel pada kain batik, maka harus dipanaskan dahulu. Malam dipanaskan dengan pertimbangan tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin. Penggunaan malam adalah salah satu syarat utama pembuatan batik cap dan juga batik tulis.



Gambar 3. Meja Cap

Apabila batik tulis menggunakan gawangan dan tangan untuk alas membatik, maka untuk membuat batik cap membutuhkan media yang lebih besar daripada kain yang akan di cap batik. Selain meja juga diperlukan londo dan angsang.



Gambar 4. Cara Pembuatan Batik Cap

Pembuatan batik cap lebih cepat daripada pembuatan batik tulis karena motif yang berulang-ulang bisa lebih mudah untuk diterapkan. Dan hasilnya lebih rapi daripada batik tulis. Disain pola canting cap selalu dirancang dengan

susunan pola agar satu sisi canting cap menyambung dengan sisi lain bila dicapkan. Sehingga nantinya pola batik yang dibuat bisa menyambung (menyatu).

Secara teknis akan dijelaskan bagaimana tahapan atau langkah yang harus diperhatikan pada saat mengecap secara urut sebagai berikut [6] :

- 1) Sebelum untuk mengecap canting cap ditempelkan pada lembaran kain goni yang telah dipenuhi lelehan cairan lilin malam. Fungsi kain goni disini adalah agar cairan lilin malam dapat menempel pada penampang atau permukaan canting cap secara merata. Sebagai catatan usahakan agar nyala api kompor tidak terlalu besar atau panas yang dapat mengakibatkan lilin malam terlalu panas dan mudah menetes atau *mleber* pada kain sebelum dilakukan pengecapan.
- 2) Agar cairan lilin malam tidak banyak yang terangkat dalam permukaan canting cap yang dapat mengakibatkan hasil cap-capan kurang sempurna maka canting cap dikibaskan ke atas wajan. Dengan demikian cairan lilin malam yang berlebihan tersebut akan kembali ke wajan.
- 3) Bantalan yang terbuat dari busa dilapisi plastik tebal atau perlat yang selalu dibasahi agar lembab. Pada jaman dulu bantalan ini terbuat dari karung goni yang diisi sekam (*dedak*) dan di atasnya dilapisi kupasan batang pohon pisang sebagai peredam panas, sehingga cairan lilin malam cepat mengering.
- 4) Proses pengecapannya relatif mudah dan sederhana, namun perlu ketelitian. Garis cap yang satu dengan yang lain harus ketemu agar rapi dan tidak berantakan. Caranya yaitu kain mori diletakkan diatas meja cap kemudian canting cap yang sudah terkena malam langsung dicapkan ke kain. Pengecapan bisa dilakukan dari pinggiran kain maupun dari tengah kain. Tergantung motif yang akan dibuat, satu motif atau lebih dari satu motif
- 5) Untuk memberi tekanan agar motif canting cap menempel pada kain mori secara merata, perajin sering memukul dengan tangan kirinya. Kekuatan tekanan ini didasarkan pada pengalaman.
- 6) Sebenarnya tidak banyak perbedaan antara batik tulis dan batik cap, yang membedakan adalah bahwa batik tulis tidak memiliki pengulangan yang jelas karena penggunaan canting yang notabene tidak akan memiliki pola yang sama setiap motifnya.
- 7) Batik cap dan batik tulis juga sama-sama menggunakan malam sebagai media untuk membuat motif pada kain mori. Bahan yang digunakannya juga sama berupa bahan dasar kain yang berwarna putih, dan tidak harus dibedakan jenis bahan dasar benangnya (katun atau sutra) atau bentuk tenunannya.
- 8) Batik tulis memiliki harga jual yang lebih mahal daripada batik cap karena kesulitan dan kemewahan motif batik tulis. Sedangkan batik cap meskipun memiliki motif yang rapi, pengulangan motif yang terlalu sering hanya membuat citarasa batik itu sendiri terasa kurang diminati.
- 9) Namun antara batik tulis dan batik cap merupakan warisan budaya yang begitu membanggakan bagi Indonesia. Karena dengan kebudayaan itu Indonesia mampu menempatkan diri sebagai bangsa yang penuh khasanah budaya.
- 10) Semoga generasi selanjutnya mampu mempertahankan dan melestarikan budaya yang adiluhung dan bersejarah ini.



Gambar 5. Hasil Akhir Batik Khas Sarolangun

3.3.3 Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini yang telah dicapai setelah mengikuti kegiatan pelatihan membuat batik bagi anggota Karang Taruna adalah :

- 1) Memberikan pengetahuan dan keterampilan membuat batik cap dengan bahan pewarna alami khas batik Sarolangun.
- 2) Melatih anggota karang taruna peserta pelatihan dalam melakukan proses pembuatan batik cap khas Sarolangun.
- 3) Menumbuhkembangkan minat mahasiswa menjadi wirausaha dalam bidang batik khas Sarolangun
- 4) Memberikan pengalaman nyata dalam mengimplementasi aspek-aspek yang berkaitan dengan usaha batik Sarolangun dan manajemen usaha.

Para peserta penyuluhan dan pelatihan mengikuti kegiatan dengan baik dan antusias. Hal ini dapat terlihat dari besarnya minat anggota karang taruna dalam kegiatan pelatihan, penyuluhan, diskusi, kegiatan praktik yang mereka lakukan, keseriusan peserta ketika melakukan pengecapan, pewarnaan dan penjemuran batik sampai menghasilkan batik yang menarik.

Harapan peserta pelatihan dan penyuluhan ini adalah supaya dilakukan bimbingan lebih lanjut melalui pendampingan terhadap usaha yang mereka jalankan, selain itu diharapkan adanya penyuluhan sejenis yang dilakukan secara periodik dan melibatkan instansi terkait seperti Dinas Tenaga Kerja, Pihak Perbankan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan lain-lain.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan membuat batik sebagai upaya melestarikan batik khas Sarolangun dan menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan anggota karang taruna budaya penyuluhan menumbuhkan budaya wirausaha yang dilakukan oleh tim pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari para peserta, yang terdiri dari para anggota dan pengurus Karang Taruna Desa Rantau Tenang Kecamatan Pelawan dan Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun. Hal ini ditunjukkan dari antusiasnya peserta mengikuti kegiatan ini dari awal sampai berakhirnya kegiatan ini, juga dari semangatnya peserta mengikuti kegiatan secara aktif.

Kegiatan pelatihan membuat batik ini juga telah menumbuhkan minat para peserta untuk menekuni usaha batik khususnya batik khas Sarolangun karena setelah mengikuti pelatihan peserta merasa akan mampu melakukan bisnis di bidang batik, meskipun di tahap awal hanya sebagai tenaga pemasaran untuk batik Sarolangun, namun demikian didalam benak peserta sudah menumbuhkan keinginan kuat untuk menjadi pengusaha batik Sarolangun.

5. SARAN

Diharapkan dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini anggota Karang Taruna Desa Rantau Tenang Kecamatan Pelawan dan Desa Ladang Panjang Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun dapat benar-benar menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, yang pada akhirnya dapat membawa dampak yang positif bagi semua peserta, yaitu dengan terciptanya usaha-usaha baru di bidang batik. Para peserta pelatihan diharapkan tidak berhenti sampai pada kegiatan pelatihan ini tetapi harus pro aktif mencari dan mengikuti lebih banyak lagi pelatihan dan melihat usaha-usaha yang sudah ada untuk memotivasi diri.

Kepada pihak-pihak yang turut punya tanggung jawab untuk membina dan membantu pengusaha batik seperti pemerintah, pihak perbankan dan usaha besar diharapkan untuk terus mendorong dan membantu para pengusaha batik dalam berbagai bidang baik pembinaan, keuangan, pemasaran dan lain-lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan bantuan dana kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Rektor Universitas Jambi, Ketua LPPM, anggota tim pengabdian, ketua dan anggota Karang Taruna Desa Ladang Panjang dan Desa Rantau Tenang, pemilik sanggar Batik 'Darna Batik' dan semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.jurnal.id/id/blog/pejuang-bisnis-batik-warisan-budaya-yang-mendunia>
<https://indonesianbatik.id/2018/03/27/proses-pembuatan-batik-cap-lengkap-dengan-alat-dan-bahan-yang-dibutuhkan/>

- Meng, L. A dan Liang T.W, 1996, *Entrepreneur, Entrepreneurship and Entreprising Culture*, Paris. Addison-Wisley Company.
- Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
- Suseno, Hg., T. W. 2003. Pemberdayaan ekonomi rakyat melalui UKM dan *entrepreneurship* di kalangan pengusaha kecil. *Jurnal Widya Manajemendan Akuntansi*.
- Topping, K., William, B., Elizabeth, A. H. 2000. Social Competence. The Social Construction of the Concept. *The Handbook of Emotional Intelligence* Jossey_Bass Inc: California.
- Zimmerer, T.W. dan N.M. Scarborough. 2005. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey. Pearson Prentice Hall Inc., Upper Saddle River